

Pengaruh *Slack Resources*, Dewan Direksi, dan Komite CSR terhadap *Sustainability Report*

Siti Zhaviratul Hanan^{1*}, Mia Angelina Setiawan²

^{1,2} Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

*Korespondensi: zhavirash@gmail.com

Tanggal Masuk:

30 Januari 2023

Tanggal Revisi:

12 Mei 2023

Tanggal Diterima:

19 Mei 2023

Keywords: *Slack*

Resources; Board of Director; CSR; Committee; and Sustainability Report.

How to cite (APA 6th style)

Hanan, H. Z. & Setiawan, M. A. (2023). Pengaruh *Slack Resources*, Dewan Direksi, dan Komite CSR terhadap *Sustainability Report*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5 (2), 833-846.

Abstract

This study aims to determine the effect of slack resources, the board of directors, and the CSR committee on the sustainability report. The population in this study are several mining and agricultural companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017-2021. This study uses secondary data. The sampling technique used purposive sampling method with a sample of 26 companies over a period of 5 years. Use logistic regression analysis as a data analysis technique in this study. The results of the study show that slack resources and the board of directors have no effect on the sustainability report. Meanwhile, the CSR committee has an effect on the sustainability report. The next researcher can consider using other variables such as public share ownership, CEO duality, and other variables that might influence sustainability report.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v5i2.792>



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Tujuan atau target utama perusahaan pada dasarnya baik jangka panjang maupun jangka pendek adalah untuk memperoleh keuntungan yang sebanyak-banyaknya dan menjaga perusahaan agar terus berkembang pesat. Perusahaan membutuhkan modal yang banyak dari investor agar kelangsungan hidup perusahaan tetap berjalan, sehingga perusahaan hanya berfokus dan memberikan perhatian lebih kepada para investor sedangkan pihak lain sering terabaikan. Kredibilitas perusahaan dalam pandangan masyarakat sebagai pengguna produk perusahaan dan masyarakat yang berada di sekitar perusahaan terus meningkat. Kegiatan ekonomi perusahaan bukan lagi menjadi satu-satunya fokus perusahaan, memberikan kontribusi nyata bagi lingkungan sekitar dan masyarakat menjadi hal yang sangat penting saat ini (Rahmah, 2018).

Pada tahun 1997 dalam bukunya, *Cannibal with Forks, The Triple Bottom Line of Business in the 20th Century*, John Elkington mengembangkan konsep *Triple Bottom Line* dengan memberi pandangan bahwa jika sebuah perusahaan ingin mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaannya, maka perusahaan tersebut harus memperhatikan 3P (*profit, people, dan planet*). Apabila sebuah bisnis dapat terus berjalan, ia harus dapat

menghasilkan keuntungan (*profit*), perusahaan juga perlu memperhatikan *people* yang berada disekitar lingkup perusahaan, dan perusahaan perlu memperhatikan *planet* (lingkungan) disekitar perusahaan (Puspitandari & Septiani, 2017). Tanggungjawab perusahaan terhadap konsep *Triple Bottom Line* didukung oleh pemerintah dengan adanya regulasi yang mengatur hal tersebut, diantaranya adalah Undang-undang No. 40 Tahun 2007 pasal 66 ayat 2 dan pasal 74 dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1.

Dalam upaya mendukung tanggungjawab perusahaan untuk mewujudkan konsep *Triple Botom Line*, maka dibutuhkan sebuah laporan yang digunakan untuk mengungkapkan informasi tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan dan sosial sekitar perusahaan. Laporan ini lebih dikenal sebagai *sustainability report*. *Sustainability report* merupakan laporan perusahaan secara terbuka yang digunakan sebagai pengukur, pengungkapan, dan akuntabilitas dari aktivitas perusahaan yang mengungkapkan berbagai kegiatan, dampak, maupun keterlibatan perusahaan dalam bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan sebagai komitmen perusahaan terhadap pemakai laporan agar mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan sehingga informasi yang terkandung dalam laporan dapat diakses, diperbandingkan dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

Meskipun pelaporan *sustainability report* dianggap penting, masih terdapat banyak perusahaan yang belum menerbitkan laporan keberlanjutan tersebut, hal ini dapat dikarenakan belum adanya regulasi yang menyatakan bahwa *sustainability report* wajib di terbitkan, sehingga sifatnya masih berupa *voluntary* (sementara). Per 30 Desember 2021 tercatat ada 154 emiten yang listing, atau sekitar 20% dari total perusahaan yang terdaftar dan menjual sahamnya ke publik yang mempublikasikan dan melaporkan keberlanjutan tahun 2020. Adanya peningkatan sebesar 285% dibandingkan tahun 2019, dimana hanya 54 perusahaan tercatat yang melakukan *sustainability reporting*.

Faktor pertama yang mempengaruhi *sustainability report* adalah *slack resources*. *Slack resources* adalah kelonggaran sumber daya yang bersumber dari perbedaan antara jumlah sumber daya dengan jumlah yang harus digunakan. Perusahaan akan terlibat dalam kegiatan sosial apabila perusahaan *profitable* dalam kondisi keuangan yang baik dan memiliki *slack resources*. Sumber daya keuangan yang cukup dan terpenuhi di sebuah perusahaan ditandai dengan adanya *slack resources* sehingga perusahaan akan dengan mudah berinvestasi dalam program-program yang akan dilakukan tanpa adanya pengorbanan yang dilakukan perusahaan

Dewan direksi juga mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Praktik dan pengungkapan *sustainability report* merupakan penerapan konsep dan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik (GCG). Tata kelola perusahaan yang baik adalah prinsip di mana dewan melakukan pengawasan yang efektif dan mengarahkan kegiatan bisnis perusahaan. Selain itu, dewan direksi juga sebagai pihak yang mengelola perusahaan dan bertanggung jawab dalam perancangan pedoman GCG perusahaan, dan memastikan bahwa perusahaan patuh terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sustainability report juga dipengaruhi oleh komite CSR. Pembentukan komite CSR dilakukan perusahaan untuk mengatasi berbagai masalah yang berhubungan dengan keuangan dan strategis, membantu dewan dalam menjalankan program keberlanjutan, bertanggung jawab atas prosedur pelaporan informasi lingkungan dan sosial, serta untuk meninjau kebijakan dan kinerja sehubungan dengan tanggung jawab sosial dan masalah keberlanjutan. Oleh karena itu, pembentukan komite CSR dianggap sebagai mekanisme tata kelola yang baik bagi perusahaan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu, dimana peneliti melakukan penelitian lanjut dengan waktu dan sampel penelitian yang berbeda. Pada penelitian ini, peneliti menambah periode waktu penelitian sebanyak tiga tahun yaitu tahun 2019, 2020 dan 2021, karena pada penelitian sebelumnya tahun 2018 dijadikan sebagai batas penelitian

sehingga waktu penelitian yang digunakan untuk penelitian ini menjadi 5 tahun yaitu 2017-2021. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI sektor pertambangan dan pertanian. Peneliti menggunakan perusahaan sektor pertambangan dan pertanian sebagai populasi penelitian karena kegiatan perusahaan berhubungan langsung dengan sumber daya alam sehingga tingkat risiko terhadap kerusakan lingkungan akan semakin tinggi.

REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Pemangku Kepentingan

Teori pemangku kepentingan adalah teori yang menyatakan bahwa dalam menjalankan usaha, perusahaan tidak hanya memperhatikan kepentingan perusahaan saja, tetapi semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan seperti pemegang saham, konsumen, pemerintah, analis bahkan masyarakat di sekitar perusahaan juga harus merasakan manfaatnya. Dukungan pemangku kepentingan memiliki dampak yang besar bagi perusahaan dalam pengelolaan perusahaan dan kelangsungan hidup perusahaan sehingga perusahaan akan mencari dukungan tersebut. Salah satu strategi untuk menjaga hubungan dengan pemangku kepentingan yaitu dengan mengungkapkan *sustainability report* yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pengungkapan *sustainability report* diartikan sebagai jawaban atas keinginan para pemangku kepentingan agar terciptanya hubungan yang baik dan selaras antara perusahaan dengan pemangku kepentingan sehingga tercapainya keberlanjutan di masa mendatang (Purnama & Handayani, 2021).

Resource-Based Theory

Resources-based theory mempertimbangkan hubungan antara sumber daya, kemampuan, dan keunggulan kompetitif. Sumber daya dan kapabilitas perusahaan yang berharga adalah sumber utama keunggulan kompetitif. Resources-based theory dapat menjelaskan apakah partisipasi perusahaan dalam tanggung jawab sosial dan sustainability didorong oleh peningkatan dalam pencarian keunggulan kompetitif (Ahlstrom & Ficekova, 2017). *Resources-based theory* berpendapat bahwa perusahaan akan mengalokasikan sumber daya mereka untuk melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial sebagai bagian dari investasi mereka untuk menciptakan lebih banyak sumber daya (aset tak berwujud) dan untuk mengembangkan keunggulan kompetitif (Darus, 2014).

Sustainability Report

Sustainability report adalah laporan publik tentang dampak sosial, lingkungan, ekonomi, dan sosial organisasi dari kegiatan yang dilakukan perusahaan, sehingga adanya kontribusi positif dan negatif terhadap tujuan ekonomi global yang berkelanjutan. *Sustainability report* adalah hasil dari proses pelaporan keberlanjutan. Proses pelaporan adalah praktik pengukuran, pengungkapan, dan pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal untuk ekonomi, dampak lingkungan dan sosial yang ditimbulkan oleh organisasi melalui aktivitasnya sehari-hari.

Slack Resources

Setiap jenis *slack* yang terdapat di dalam perusahaan mempunyai kedudukan penting karena ketersediaan sumber daya yang dapat diaplikasikan ke dalam domain sosial atau lingkungan. Menurut Bourgeois (1980 : 30) mendefinisikan *slack resources* adalah bantalan sumber daya aktual atau potensial yang memungkinkan organisasi untuk berhasil beradaptasi dengan tekanan internal untuk penyesuaian atau tekanan eksternal untuk perubahan kebijakan, serta untuk memulai perubahan dalam strategi sehubungan dengan lingkungan eksternal.

Slack resources dapat dikelompokkan menjadi *slack resources* yang diserap dan tidak diserap. *Slack resources* diserap berkaitan dengan aktivitas perusahaan yang sedang berlangsung dan tidak mudah dialokasikan untuk kegiatan lain, contohnya adalah persediaan barang dalam proses, persediaan barang jadi, mesin dengan fleksibilitas rendah, dll. *Slack resources* tidak diserap berkaitan dengan sumber daya yang tidak dialokasikan untuk kegiatan tertentu dan dapat dengan mudah dikelola dan digunakan oleh manajemen, contohnya adalah kas, setara kas, surat berharga, dan persediaan bahan baku. *Slack resources* yang tidak diserap lebih fleksibel dan mudah untuk digunakan daripada *slack resources* yang diserap dan memungkinkan perusahaan untuk memperluas ke kegiatan yang sebelumnya sulit dilakukan, sementara *slack resources* yang diserap meningkatkan bahwa perusahaan menggunakan sumber daya saat ini dan mengurangi pencarian sumber daya yang tidak diketahui (Ahlstrom & Ficekova, 2017)..

Dewan Direksi

Menurut UU PT Pasal 1 No. 40 tahun 2007, Direksi adalah Organ Perseroan yang memiliki wewenang dan tanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Menurut Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUNGKI) tahun 2021, peran dan tanggung jawab dewan direksi yaitu, direksi menjalankan tugasnya dalam kepemimpinan dan berusaha agar tujuan tata kelola dapat tercapai, Direksi memastikan ketepatan waktu dan keakuratan integritas akuntansi, sistem pelaporan keuangan perusahaan, dan pengungkapan yang berhubungan dengan semua informasi material tentang perusahaan, memastikan kepatuhan perusahaan terhadap hukum serta regulasi yang berlaku.

Komite CSR

Kehadiran komite CSR di suatu perusahaan bersamaan dengan penyusunan kebijakan atau kode dan pengelolaan pembangunan. Pemberian nama komite yang mengatasi masalah tanggung jawab sosial perusahaan di setiap organisasi berbeda, seperti: komite etika, komite tanggung jawab sosial perusahaan, komite perilaku bisnis, komite lingkungan, komite keberlanjutan, dll (Mattingly & Olsen, 2018). Salah satu faktor terpenting yang berkontribusi terhadap keberhasilan perusahaan adalah dengan adanya komite CSR (Sekarlangit & Wardhani, 2021).

Karakteristik komite CSR yaitu mempunyai keterampilan dan adanya pengetahuan di bidang CSR, bertanggung jawab untuk mengusulkan peraturan dan strategi CSR, memastikan kesesuaian fungsi dan sistem informasi CSR. Selain itu, komite CSR juga harus mengawasi kegiatan yang dilakukan perusahaan yang berhubungan dengan hal-hal terkait pembangunan sosial dan ekonomi, kewarganegaraan korporat yang baik, lingkungan, kesehatan dan keselamatan publik, hubungan konsumen, kebijakan dan catatan perusahaan yang berhubungan dengan iklan, hubungan masyarakat, kepatuhan terhadap Undang-Undang perlindungan konsumen, dan masalah yang berkaitan dengan tenaga kerja dan ketenagakerjaan (Sekarlangit & Wardhani, 2021).

Pengaruh *Slack Resources* terhadap *Sustainability Report*

Pendefinisian *slack resources* menurut Nohria and Gulati (1996 : 1246) adalah adanya sumber daya yang berlebih yang jumlahnya melebihi tingkat sumber daya yang dibutuhkan untuk menghasilkan tingkat output tertentu. Peran *resources-based theory* digunakan untuk memahami bagaimana perusahaan mengintegrasikan kelestarian lingkungan untuk mendapatkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penggunaan sumber daya untuk strategi perusahaan yaitu dengan memposisikan tanggung jawab sosial

perusahaan sebagai strategi perusahaan agar perusahaan dianggap mampu untuk mempertahankan usahanya dalam jangka waktu yang panjang (Arista et al, 2019).

Penelitian pada Shoimah, I.L., & Aryani. (2019) menyatakan bahwa *slack resources* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR perusahaan, semakin tinggi *slack resources* akan meningkatkan pengungkapan CSR. Melvin, & Rachmawati, D. (2021) mengatakan bahwa *Slack resources* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan keuangan, serta perusahaan keuangan dan non keuangan. *Slack resources* yang tinggi akan memberikan keleluasaan bagi perusahaan menentukan arah kebijakan CSR-nya, sehingga perusahaan dapat mengungkapkan CSR berkualitas. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: *Slack resources* berpengaruh positif terhadap *sustainability report*.

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap *Sustainability Report*

Secara sederhana, tata kelola perusahaan dapat dilihat sebagai seperangkat aturan yang berlaku untuk perusahaan dan menggambarkan hubungan antara manajer dan pemegang saham dengan lebih baik. Dewan direksi adalah pusat dari sistem ini. Tanggung jawab utama dewan direksi adalah memastikan kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan dan mengawasi manajemen. Direksi merupakan salah satu bagian dari perusahaan yang berkontribusi dalam mewujudkan GCG, sehingga diperlukannya publikasi informasi pertanggungjawaban direksi kepada perusahaan (Hasanah dkk, 2015).

Berdasarkan teori pemangku kepentingan, perusahaan tidak hanya mengungkapkan informasi tentang kinerja keuangan saja tetapi kinerja lingkungan dan sosial juga harus diungkapkan dalam *sustainability report* (Sinaga & Fachrurrozie, 2017). Teori ini menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham tetapi juga kepada setiap individu atau kelompok yang mempengaruhi atau mungkin dipengaruhi oleh tindakan perusahaan. Ini juga menunjukkan bahwa dukungan jangka panjang oleh pemangku kepentingan perusahaan tercapai ketika dewan direksi melaporkan *sustainability report* (Fuente, 2017).

Hasil penelitian Latifah, S.W et al., (2019) mengungkapkan dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan BUMN. Sofa & Respati (2020) menyatakan bahwa dewan direksi mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Sinaga & Fachrurrozie (2017) mengatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*, hal ini menunjukkan bahwa dewan direksi perusahaan dapat memainkan peran penting dalam pengungkapan *sustainability report*. Kemampuan direksi dalam proses pengambilan keputusan memiliki peran yang besar bagi perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2: Dewan direksi berpengaruh positif terhadap *sustainability report*.

Pengaruh Komite CSR Terhadap *Sustainability Report*

Perusahaan membentuk komite CSR sebagai bagian dari struktur tata kelola perusahaan mereka untuk mengatasi risiko dan peluang keberlanjutan. Komite CSR akan lebih memprioritaskan isu-isu keberlanjutan sehingga dengan adanya komite CSR dapat meningkatkan *sustainability report* (Kilic & Kuzey, 2017).

Menurut teori pemangku kepentingan, pembentukan komite CSR oleh perusahaan menunjukkan orientasi dan komitmen perusahaan kepada pemangku kepentingan. Akibatnya, kehadiran komite tersebut dapat berfungsi sebagai proxy untuk integrasi yang lebih baik dari isu-isu keberlanjutan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pengungkapan *sustainability report*.

Kilic, M., dan C. Kuzey. (2017) mengungkapkan bahwa keberadaan komite keberlanjutan merupakan penentu signifikan dalam penerbitan *sustainability report*. Komite keberlanjutan mendorong perusahaan untuk terlibat dalam tindakan tanggung jawab sosial dan mencerminkan komitmen CSR perusahaan yang kuat kepada pemangku kepentingan. Oleh karena itu Kilic menyarankan agar perusahaan dapat membentuk komite khusus untuk fokus pada masalah sosial dan lingkungan dan dengan demikian meningkatkan praktik *sustainability report*. Ong, T., & Djajadikerta, H. G. (2017) bahwa perusahaan yang memiliki komite keberlanjutan lebih mungkin untuk mengungkapkan lebih banyak informasi keberlanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan komite keberlanjutan memiliki sumber daya tambahan dan berdedikasi untuk membantu perusahaan meningkatkan inisiatif dan kinerja keberlanjutan mereka. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3: Komite CSR berpengaruh positif terhadap *sustainability report*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kuantitatif. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini akan menjelaskan hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel independen dan variabel dependen yang akan diteliti, yaitu pengaruh *slack resources*, dewan direksi, dan komite CSR terhadap *sustainability report*.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan dan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021. Pemilihan sampel dilakukan dalam penelitian ini dengan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan karakteristik tertentu. Berdasarkan kriteria, maka terdapat 26 perusahaan sektor pertambangan dan pertanian yang menjadi sampel dalam penelitian ini dengan 5 tahun periode penelitian, sehingga diperoleh 130 sampel

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi dengan sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa laporan tahunan dan *sustainability report*. Data tersebut didapatkan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id, website resmi perusahaan, dan website lain yang dibutuhkan. Selain itu peneliti juga menggunakan data yang diambil dari artikel, jurnal, penelitian terdahulu, mempelajari buku-buku pustaka yang mendukung penelitian, serta sumber-sumber lain yang relevan

Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel Independen

Slack Resources

Menurut Bourgeois (1981 : 30) adalah sebagai bantalan sumber daya aktual atau potensial yang memungkinkan organisasi untuk berhasil beradaptasi dengan tekanan internal untuk penyesuaian atau tekanan eksternal untuk perubahan kebijakan, serta untuk memulai perubahan dalam strategi sehubungan dengan lingkungan eksternal. Menurut Arora dan Dharwadkar (2011) dalam Anggraeni & Djakman (2017) *slack resources* menggunakan proksi high-discretion slack, karena besarnya aktivitas tanggung jawab sosial pada setiap perusahaan tergantung kebijakan perusahaan tersebut walaupun aktivitas tanggung jawab

sosial bersifat wajib. Proksi *high-discretion slack* diukur dengan menggunakan nilai kas dan setara kas yang diubah menjadi logaritma natural kas dan setara kas. Perubahan ini dilakukan agar data bebas dari outlier atau pencilan. Pengukuran tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$SR = \text{LN Kas dan Setara Kas}$$

Dewan Direksi

Menurut UU PT Pasal 1 No. 40 tahun 2007, Direksi adalah Organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Dewan direksi berfungsi untuk mengurus perusahaan, dewan direksi dipilih oleh para pemegang Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang mewakili kepentingan para pemegang saham. Peran direksi sangat penting dan cukup menentukan keberhasilan penerapan GCG. Variabel dewan direksi diukur dengan menghitung jumlah anggota dewan direksi

$$DD = \text{Jumlah Anggota Dewan Direksi}$$

Komite CSR

Perusahaan membentuk komite CSR membuktikan bahwa perusahaan melakukan kewajiban CSR terhadap para pemangku kepentingan. Langkah awal perusahaan untuk memulai praktik bisnis yang bertanggung jawab yaitu dengan dibentuknya komite CSR. Oleh karena itu, sebaiknya komite CSR terdiri dari orang-orang yang berkompeten dan paham tentang masalah CSR, sehingga semua hal yang berhubungan dengan praktik CSR dapat diawasi oleh direktur dengan lebih baik. Variabel Komite CSR diukur dengan cara dummy, yaitu nilai 1 untuk perusahaan yang memiliki Komite CSR dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak memiliki Komite CSR (Kilic & Kuzey (2017), Mahmood, et al (2018), Sekarlangit & Wardhani (2021)).

$$KOMCSR = 1 \text{ untuk ada komite CSR \& } 0 \text{ untuk tidak ada komite CSR}$$

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *sustainability report*. Menurut Standar GRI (2020), *sustainability report* adalah praktik pelaporan organisasi secara terbuka mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan/atau sosialnya, dan karena itu juga termasuk kontribusinya - positif atau negatif - terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan. Melalui proses ini, sebuah organisasi mengidentifikasi dampak signifikannya pada ekonomi, lingkungan, dan/atau masyarakat serta mengungkapkannya sesuai dengan standar yang diterima secara global. Variabel ini menggunakan *dummy*. Pengukuran dilakukan dengan memberikan kode 1 untuk perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* dan kode 0 untuk perusahaan yang tidak mengungkapkan *sustainability report* (Melvin & Rachmawati, 2018)

$$SRT = 1 \text{ untuk mengungkapkan \& } 0 \text{ untuk tidak mengungkapkan}$$

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data regresi logistik (*logistic regression*), yaitu analisis untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap dependen. Alasan menggunakan analisis regresi logistik karena variabel dependen bersifat *dummy* (mengungkapkan *Sustainability report* atau tidak mengungkapkan

Sustainability report). Pengujian hipotesis regresi logistik ini digunakan jika variabel independen merupakan kombinasi antara metrik dan non metrik (nominal).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SR	130	20,71	30,88	27,6057	2,24666
DD	130	1	10	3,92	1,538
KOMCSR	130	0	1	,55	,499
SRT	130	0	1	,85	,355
Valid N (listwise)	130				

Sumber: Output SPSS 25

Analisis Model Regresi

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Fit Model*)

Overall Fit Model dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* awal dan akhir. Apabila terjadi penurunan angka dari *-2 Log Likelihood* pada awal ke *-2 Log Likelihood* akhir berarti menunjukkan model regresi yang baik. Adapun hasil uji *Overall Fit Model* sebagai berikut:

Tabel 2
Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0	110,307	1,415	
1	108,176	1,729	
2	108,155	1,765	
4	108,155	1,765	

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 108,155

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Tabel 3
Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Constant	Coefficients		
			SR	DD	KOMCSR
Step 1	97,486	1,069	-,018	,071	1,040
2	89,068	1,643	-,044	,120	1,886
3	87,657	2,076	-,062	,140	2,439
4	87,560	2,179	-,066	,143	2,635
5	87,559	2,185	-,066	,143	2,655
6	87,559	2,185	-,066	,143	2,655

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 108,155
d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.
Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan -2LL awal (*block number=0*) sebelum dimasukkan ke dalam variabel independen atau dengan kata lain model hanya memasukkan konstanta sebesar 108,155. Setelah itu, tiga variabel independen dimasukkan terdapat pada Tabel 4, sehingga dapat dilihat nilai -2LL akhir (*block number1*) mengalami penurunan menjadi 87,559. Selisih antara nilai -2LL awal dan -2LL akhir sebesar 20,596. Dapat disimpulkan bahwa model regresi yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Menguji Kelayakan Model Regresi

Pengujian ini dilakukan dengan uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yaitu menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Data empiris cocok atau sesuai dengan model apabila nilai probabilitas yang didapat ≥ 0.05

Tabel 4
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3,448	8	,903

Sumber: Output SPSS 25

Pada Tabel 4 yang diperoleh hasil uji *Hosmer and Lemeshow's Godness of Fit Test* dengan nilai *chi square* sebesar 03,448 dengan tingkat signifikansi 0,903. Tingkat signifikansi hasil uji menunjukkan ≥ 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa H0 tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menilai seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke's R Square*.

Tabel 5
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	87,559 ^a	,147	,259

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan Tabel 5, hasil output SPSS nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,259. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu *slack resources*, dewan direksi dan komite CSR menjelaskan variabel dependen yaitu *sustainability report* sebesar 25%, sedangkan sisanya sebesar 75% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian

Hasil Pengujian Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh *slack resources*, dewan direksi, dan komite CSR terhadap *sustainability report* yang menggunakan analisis regresi logistik.

Tabel 6
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	SR	-,066	,135	,242	1	,623	,936
	DD	,143	,167	,734	1	,392	1,154
	KOMCSR	2,655	,780	11,582	1	,001	14,231
	Constant	2,185	3,642	,360	1	,549	8,887

a. Variable(s) entered on step 1: SR, DD, KOMCSR.

Sumber: Output SPSS 25

Persamaan regresi logistik dilihat dari nilai B yang terdapat pada Tabel 6, sehingga persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{SRI} = 2,185 - 0,066\text{Sr} + 0,143\text{DD} + 2,655\text{KomCSR} + e$$

Pengujian Hipotesis Penelitian

Hasil Uji secara Simultan (Uji F)

Tabel 7
Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	20,595	3	,000
	Block	20,595	3	,000
	Model	20,595	3	,000

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan Tabel 7, diketahui bahwa nilai signifikansi $\leq 0,05$ yaitu sebesar 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *slack resources*, dewan direksi, dan komite CSR secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *sustainability report*.

Hasil Uji Secara Parsial

Uji secara parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan *Wald Test* dan yang diuji adalah statistik *Wald*. Nilai statistik dari uji *Wald* berdistribusi *chi-kuadrat*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi (*Sig.*) dengan tingkat signifikansi (α) = 5%.

Berdasarkan Tabel 6, dapat diinterpretasikan bahwa *slack resources* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,066 dengan tingkat signifikansi 0,623. Dapat disimpulkan bahwa *slack resources* memiliki hubungan yang searah dan tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Oleh karena itu, bahwa H1 ditolak. Variabel dewan direksi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.143 dengan tingkat signifikansi 0,392. Dapat disimpulkan bahwa dewan direksi memiliki hubungan yang searah dan tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Oleh karena itu, bahwa H2 ditolak. Variabel komite CSR memiliki nilai koefisien regresi sebesar 2,655 dengan tingkat signifikansi 0,001. Dapat disimpulkan bahwa

komite CSR memiliki hubungan yang searah dan berpengaruh terhadap *sustainability report*. Oleh karena itu, bahwa H3 diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Slack Resources* Terhadap *Sustainability Report*

Hasil pengujian regresi logistik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *slack resources* tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *resource-based theory*, bahwa peran *resources-based theory* digunakan untuk memahami bagaimana perusahaan mengintegrasikan kelestarian lingkungan untuk mendapatkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Menurut Suharto (2008) menjelaskan bahwa regulasi di Indonesia tidak menjelaskan secara rinci mengenai biaya yang harus dikeluarkan perusahaan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial dan *sustainability*, sehingga perusahaan cenderung menentukan besarnya biaya untuk pengungkapan tanggung jawab sosial dan *sustainability* berdasarkan kesepakatan pemegang saham tanpa memperhatikan kas dan setara kas yang ada di perusahaan. Oleh karena itu, banyaknya kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial dan *sustainability* akan menjadi lebih baik, karena regulasi mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial dan *sustainability* sendiri tidak memberikan kejelasan mengenai berapa biaya yang harus dikeluarkan perusahaan, sehingga perusahaan tidak menentukan biaya berdasarkan banyaknya kas dan setara kas yang dimilikinya yang menyebabkan banyaknya kas dan setara kas perusahaan tidak mencerminkan pengungkapan tanggung jawab sosial dan *sustainability* akan menjadi lebih baik pula.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Aristas et al., (2019) bahwa *slack resources* tidak berpengaruh terhadap pelaporan CSR, hal ini diperkirakan perusahaan lebih mememtingkan tujuan ekonominya daripada tujuan CSR pada saat kondisi perusahaan mengalami kinerja ekonomi yang rendah. Mahalistian & Willy. (2021) mengungkapkan bahwa *slack resources* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Shoimah & Aryani. (2019), Melvin, & Rachmawati. (2021), dan Onouha & Nkwor (2021) yang menemukan bukti bahwa *slack resources* berpengaruh terhadap *Sustainability report*

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap *Sustainability Report*

Hasil pengujian regresi logistik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori pemangku kepentingan, bahwa perusahaan tidak hanya mengungkapkan informasi tentang kinerja keuangan saja tetapi kinerja lingkungan dan sosial juga harus diungkapkan dalam *sustainability report*. Dewan direksi sebagai pengelola perusahaan bertanggung jawab dalam menjamin kepatuhan perusahaan terhadap aturan serta regulasi yang berlaku, termasuk regulasi tentang *sustainability report*. Hal tersebut menjelaskan bahwa direksi belum menjadi acuan perusahaan dalam pengungkapan laporan *sustainability report*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ruhana & Hidayah. (2019) bahwa Dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*, selain itu kepentingan direksi kepada para pemangku kepentingan hanya dalam lingkup kinerja keuangan dan ketenagakerjaan. Hasanuddin & Suryani. (2019) mengatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *sustainability report* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2017, dimana direksi lebih fokus kepada aktivitas

perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinaga & Fachrurrozie. (2017), Latifah et al., (2019) dan Analia & Saputra. (2019) bahwa dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Pengaruh Komite CSR Terhadap *Sustainability Report*

Hasil pengujian regresi logistik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komite CSR tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya komite CSR akan mendorong perusahaan untuk terlibat dalam tindakan yang bertanggung jawab secara sosial dan mencerminkan komitmen CSR perusahaan yang kuat kepada pemangku kepentingan termasuk masyarakat sekitar perusahaan. Dengan dibentuknya komite CSR, perusahaan menunjukkan komitmennya terhadap isu keberlanjutan. Komite ini juga bertugas memastikan program keberlanjutan dapat berjalan lebih efektif dan efisien serta dilaporkan secara transparan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pemangku kepentingan, bahwa pembentukan komite CSR oleh perusahaan menunjukkan orientasi dan komitmen CSR kepada pemangku kepentingan. Akibatnya, kehadiran komite tersebut dapat berfungsi sebagai proxy untuk integrasi yang lebih baik dari isu-isu keberlanjutan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pengungkapan *sustainability report* (Kilic & Kuzey, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kilic & C. Kuzey. (2017) menunjukkan bahwa keberadaan komite CSR merupakan penentu signifikan dari penerbitan *sustainability report*. Ong & Djajadikerta. (2017) bahwa perusahaan yang memiliki komite keberlanjutan lebih mungkin untuk mengungkapkan lebih banyak informasi keberlanjutan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Önder & Baimurz. (2020)

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *slack resources* dan dewan direksi berpengaruh negatif terhadap *sustainability report*. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya kas yang dimiliki perusahaan dan banyak sedikitnya dewan direksi di perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan variabel komite CSR memiliki pengaruh terhadap *sustainability report* pada perusahaan pertambangan dan pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya komite CSR di perusahaan akan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability report*.

Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian, Koefisien determinasi (R^2) yang cenderung kecil yaitu 25% yang menunjukkan rendahnya kemampuan variabel-variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi *sustainability report* dimana sisanya 75% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Saran

Dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan sehingga saran peneliti kepada peneliti selanjutnya yaitu menguji variabel-variabel independen lain mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *sustainability report* seperti kepemilikan saham publik, budaya dan tata kelola perusahaan, dan CEO *duality* dan variabel lainnya sehingga dapat diketahui variabel-variabel apa saja yang dapat mempengaruhi *sustainability report* secara akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahlstrom, J., & Ficekova, M. (2017). The Relationship Between Current Financial Slack Resources and Future CSR Performance. *Accounting Journal*, Vol. 12, No. 4: 198-.
- Analia, N., & Saputra, B. W. (2019). DAMPAK STRUKTUR DEWAN, PENGENDALIAN RISIKO TERHADAP LAPORAN KEBERLANJUTAN. *JOURNAL OF ACCOUNTING AND BUSINESS STUDIES*, 4(2).
- Anggraeni, D. Y., & Djakman., C. D. (2017). Slack Resources, FeminismeDewan dan Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 14, No.1: 94- 118.
- Arista, D., Sabroto, B., & Hariadi, B. (2019). Effect of managerial share ownership, public share ownership, and slack resource on CSR reporting. *International Journal of Business, Economics and Law*, 18(5), 109-118., 18(5), 109-118.
- Darus, F. M. (2014). The importance of ownership monitoring and firm resources on corporate social responsibility (CSR) of financial institutions. . *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 145, 173-180.
- Fuente, J. A.-S. (2017). The role of the board of directors in the adoption of GRI guidelines for the disclosure of CSR information. *Journal of Cleaner Production*, 141, 737-750.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan prpgram IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanah, N. M., Syam, D., & Jati, A. W. (2015). Pengaruh corporate governance terhadap pengungkapan sustainability report pada perusahaan di Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 5(1).
- Hasanuddin, M. Z., & Suryani, E. (2019). *The Influence of Financial Performance, Corporate Governance, and Stock Price to the Sustainability Reporting (Study of companies that listed on Indonesia Stock Exchange in 2014-2017)*. Atlantis Press.
- Horvath, P., & Putter, J. M. (2017). *Sustainability Reporting in Central and Eastern European Companies: International Empirical Insights*. Germany: Springer International Publishing .
- Kilic, M., & Kuzey, C. (2017). Factors influencing sustainability reporting: evidence from Turkey. Available at SSRN 3098812. *Available at SSRN 3098812*.
- Latifah, S. W., Rosyid, M. F., Purwanti, L., & Oktavendi, T. W. (2019). Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Sustainability Report (BUMN yang listed di BEI). *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 200-213.
- Liana, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage. Ukuran Perusahaan, dan Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ekonomi & Syariah Vol 2 No.2*.
- Mahalistian, I. &. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Agresivitas Pajak dan Slack Resources Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 479-488.
- Mahmood, Z., Kouser, R., Ali, W., Ahmad, Z., & Salman, T. (2018). Does corporate governance affect sustainability disclosure? A mixed methods study. *Sustainability*, 10(1), 207.
- Mattingly, J. E., & Olsen, L. (2018). Performance outcomes of investing slack resources in corporate social responsibility. *Journal of Leadership & Organizational Studies*, 25(4), 481-498.
- Melvin, & Rachmawati, D. (2018). PENGARUH SLACK RESOURCES, UKURAN PERUSAHAAN, DEWAN KOMISARIS DAN LIPUTAN MEDIA TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN. *Widya Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 112-129.

- Önder, Ş., & Baimurzin, R. (2020). Effect of corporate governance on sustainability disclosures: Evidence from Turkey. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 4(1), 93-102.
- Ong, T., & Djajdikerta, H. G. (2018). Corporate governance and sustainability reporting in the Australian resources industry: An empirical analysis. *Social Responsibility Journal*.
- Onuoha, N. E., & Nkwor, N. N. (2021). Slack Resources and Corporate Social Responsibility Link: Evidence from Manufacturing Firms in Nigeria. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 4(2), 1-13.
- Puspitandari, J., & Septiani, A. (2017). Pengaruh sustainability report disclosure terhadap kinerja perbankan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 159-170.
- Rahmah, Y. (2018). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Go Public di Indonesia dan Thailand. *JOM FEB*, Vol.1 Edisi 1.
- Ruhana, A., & Hidayah, N. (2020). The Effect of Liquidity, Firm Size, and Corporate Governance Toward Sustainability Report Disclosures (Survey on: Indonesia Sustainability Report Award Participant). In *4th International Conference on Management, Economics and Business (ICMEB 2019)*, pp. 279-284.
- Sayekti, Y. (2017). The Effect of Slack Resources on Strategic Corporate Social Responsibility (CSR): Empirical Evidence on Indonesian Listed Companies. *Global Journal of Business & Social Science Review*, 5(2), 70-75.
- Sekarlangit, L. D., & Wardhani, R. (2021). The effect of the characteristics and activities of the board of directors on sustainable development goal (SDG) disclosures: Empirical evidence from Southeast Asia. *Sustainability*, 13(14), 8007.
- Shoimah, I. L. (2019). Slack Resources, Family Ownership and Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 192-199.
- Sinaga, K. J., & Fachrurrozie, F. (2017). The Effect of Profitability, Activity Analysis, Industrial Type and Good Corporate Governance Mechanism on The Disclosure of Sustainability Report. *Accounting analysis journal*, 6(3), 347-358.
- Sofa, F. N., & Respati, N. W. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017) . *Dinamika Ekonomi-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 32-49.
- Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian* . Depok: Rajawali Pers.
- Sugiarti, R. (2020). Pengaruh Firm Maturity dan Slack Resources Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 7(1), 48-64.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Moetode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.